

PENDIDIKAN SENI MUSIK AUD

Evie Destiana, S.Sn., M.Pd
Rugaya Meis A, S.Pd., M.Psi

ISBN 978-623-6833-68-1 (PDF)



BUKU AJAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

TEKNOLOGI PENGELASAN



UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI

PENDIDIKAN SENI MUSIK AUD

Evie Destiana, S.Sn., M.Pd
Rugaya Meis A, S.Pd., M.Psi



PENDIDIKAN SENI MUSIK AUD

(Untuk Mahasiswa PG-PAUD)

Evie Destiana, S.Sn., M.Pd
Rugaya Meis Andhiarini, S.Pd., M.Psi



BUKU AJAR
PENDIDIKAN MUSIK ANAK USIA DINI

OLEH:

Evie Destiana, S.Sn., M.Pd
Rugaya Meis Andhiarini, S.Pd., M.Psi



Diterbitkan Oleh : UMSIDA Press

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

2020

BUKU AJAR

PENDIDIKAN MUSIK ANAK USIA DINI

Penulis:

Evie Destiana, S.Sn., M.Pd

Rugaya Meis Andhiarini, S.Pd., M.Psi

ISBN:

978-623-6833-68-1

Editor:

Luluk Ifatur Rocmah, SS., M.Pd.

Desain Sampul dan Tata Letak:

Muhammad Nasrullah, S.Pd

Yoga Amy Prajati, S.Kom

Penerbit:

UMSIDA Press

Anggota IKAPI No. 218/Anggota Luar Biasa/JTI/2019

Anggota APPTI No. 002 018 1 09 2017

Redaksi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No.666B

Sidoarjo – Jawa Timur

Cetakan Pertama September 2020

©Hak Cipta dilindungi undang undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan sengaja, tanpa ijin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas rahmad dan karunia-Nya, buku ajar Pendidikan Musik Anak Usia Dini dapat diselesaikan dengan baik tanpa halangan yang berarti. Shalawat dan salam selalu kami sampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag, Dekan Fakultas Psikologi dan ilmu pendidikan yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan buku ajar ini.
2. Choirun Nisak Aulina, M.Ag, Kaprodi PG PAUD yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan buku ajar ini.
3. Rekan-rekan dosen PG PAUD yang telah berbagi pengalaman dan memberikan dukungan untuk diselesaikannya buku ini.

Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk mewujudkan buku ajar Pendidikan Musik Anak Usia Dini yang lebih baik dan sesuai dengan amanat aturan yang berlaku. Terima kasih.

Tim Penulis

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Musik merupakan bahasa yang tidak perlu diterjemahkan, namun dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua usia. Dengan musik, kita dapat berekspresi tentang perasaan, menyampaikan ide, pesan dan banyak hal lainnya. Masa kanak-kanak merupakan masa paling menakjubkan, masa di mana dasar pertumbuhannya berkembang dengan pesatnya, dan musik dapat membantu anak dalam menerima pesan dan mengekspresikan perasaannya.

Pendidikan Seni Musik merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa PGSD dan PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dan buku ini akan menjadi pegangan mahasiswa selama perkuliahan. Dengan mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mampu memahami tentang konsep musik, teori musik dasar dan praktek bermusik sebagai bekal bagi mahasiswa sebagai calon guru.

Dengan tersusunnya buku Pendidikan Seni Musik ini dapat digunakan sebagai buku pegangan bagi mahasiswa agar dapat lebih memahami tentang tujuan mata kuliah Pendidikan Seni Musik. Buku ini juga dilengkapi dengan partitur lagu anak-anak yang dapat menambah referensi lagu anak bagi mahasiswa.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmatNya bagi kami sehingga buku Pendidikan Seni Musik ini dapat tersusun dengan baik. Terima kasih kepada Dekan FKIP, Kaprodi PG-PAUD, LP3IK dan seluruh civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan kepada kami. Semoga buku ini bermanfaat, segala kritik dan saran sangat kami harapkan untuk kebaikan semua di masa mendatang. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

PRAKATA

BAB I UNSUR-UNSUR MUSIK

- A. Melodi
- B. Tempo
 - 1. Pengertian Tempo
 - 2. Macam-macam Tanda Tempo
- C. Irama
- D. Timbre
- E. Dinamika
 - 1. Pengertian Dinamika
 - 2. Macam-macam Tanda Dinamika
- F. Pitch

BAB II BIRAMA DAN MENDIREKSI

- A. Tanda Birama
 - 1. Fungsi Tanda Birama
 - 2. Macam-macam Tanda Birama
- B. Mendireksi
 - 1. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Mendireksi
 - 2. Gerakan Mendireksi

BAB III NOTASI MUSIK

- A. Notasi Angka
 - 1. Harga, Nilai Not dan Tanda Istirahat
 - 2. Tanda Kromatis
- B. Notasi Balok
 - 1. Nilai, Harga Not dan Tanda Istirahat
 - 2. Not Bertitik dan Tanda Istirahat Bertitik
 - 3. Garis Paranada
 - 4. Tanda Kunci
 - 5. Legato dan Legatura
 - 6. Tanda Kromatis
 - 7. Tangga Nada Kromatis

BAB IV BERNYANYI

- A. Pernafasan
- B. Sikap Badan
- C. Artikulasi
- D. Resonansi
- E. Phrasering
- F. Ekspresi/ Penghayatan
- G. Vocalizing Dasar

BAB V KLASIFIKASI INSTRUMEN MUSIK

- A. Klasifikasi Instrumen Musik Berdasarkan Fungsinya
 - 1. Instrumen Musik Melodis
 - 2. Instrumen Musik Harmonis
 - 3. Instrumen Musik Ritmis
- B. Klasifikasi Instrumen Musik Berdasarkan Sumber Bunyinya
 - 1. Idiophone
 - 2. Cordophone
 - 3. Aerophone
 - 4. Membranophone
 - 5. Electrophone
- C. Klasifikasi Instrumen Musik Berdasarkan Cara Memainkan
 - 1. Instrumen Musik Petik
 - 2. Instrumen Musik Pukul
 - 3. Instrumen Musik Tiup
 - 4. Instrumen Musik Goyang
 - 5. Instrumen Musik Tekan

BATANG TUBUH

BAB I

Unsur musik (melodi, tempo, irama, dinamika, pitch, timbre)

Capaian Pembelajaran (CP) :

- A. Mahasiswa memahami unsur musik
 - B. Mahasiswa dapat mendeskripsikan macam-macam unsur musik
 - C. Mahasiswa dapat mendeskripsikan fungsi unsur musik
 - D. Mahasiswa dapat menganalisis macam unsur musik dalam sebuah sajian musik
-

BAB II

Tanda sukat/ tanda birama dan mendireksi

Capaian Pembelajaran (CP) :

- A. Mahasiswa memahami macam-macam tanda sukat/ birama
- B. Mahasiswa memahami dan dapat mendeskripsikan fungsi tanda sukat/ birama

C. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan fungsi kegiatan mendireksi

D. Mahasiswa dapat mempraktekkan gerakan mendireksi sesuai sukat/ birama lagu

BAB III

Notasi Angka

Capaian Pembelajaran (CP) :

A. Mahasiswa memahami fungsi notasi angka

B. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan tentang harga, nilai not dan tanda diam dalam notasi angka

C. Mahasiswa mampu membaca dan mengaplikasikan penulisan notasi angka dalam lagu

Notasi Balok

Capaian Pembelajaran (CP) :

A. Mahasiswa memahami fungsi notasi balok

B. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan tentang harga, nilai not dan tanda diam dalam notasi balok

- C. Mahasiswa mampu membaca dan mengaplikasikan penulisan notasi balok dalam lagu
-

BAB IV

Bernyanyi

Capaian Pembelajaran (CP) :

- A. Mahasiswa memahami fungsi bernyanyi untuk anak usia dini
 - B. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan teknik bernyanyi untuk anak usia dini
 - C. Mahasiswa mampu mengaplikasikan tehnik bernyanyi untuk anak usia dini
-

BAB V

Klasifikasi Instrumen Musik

Capaian Pembelajaran (CP) :

- A. Mahasiswa memahami macam-macam klasifikasi instrument musik
 - B. Mahasiswa memahami dan dapat mendeskripsikan instrumen musik berdasarkan klasifikasinya
 - C. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan fungsi instrument music berdasarkan klasifikasinya
 - D. Mahasiswa dapat menyebutkan nama instrument berdasarkan klasifikasinya
-

BAB VI

CHORD / AKORD

Capaian Pembelajaran (CP) :

- A. Mahasiswa memahami macam-macam chord/ akord
- B. Mahasiswa memahami dan dapat mendeskripsikan fungsi chord/ akord
- C. Mahasiswa memahami dan mendeskripsikan fungsi chord/ akord prime
- D. Mahasiswa dapat mempraktekkan chord/ akord prime

UNSUR-UNSUR MUSIK

Unsur-unsur musik merupakan bagian-bagian yang terkandung dalam musik dan menjadi satu kesatuan. Ada beberapa unsur yang terkandung dalam musik, melodi, tempo, ritme, dinamika, pitch dan timbre. Suatu bunyi-bunyian dapat dikatakan sebagai suatu sajian musik, meskipun hanya mengandung beberapa unsur saja, dan tidak semua unsur musik ada di dalamnya.

A. MELODI

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan rangkaian teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan pikiran dan perasaan (Jamalus, 1998 :16). Menurut faham musisi abad 18-19 yang masih diikuti sampai sekarang, melodi adalah suatu urutan yang utuh dan membawa makna. Adapun syaratnya ialah: berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan¹. Atau dalam bahasa lain bisa disebutkan bahwa melodi adalah rangkaian nada

¹ Pono Banoë, Kamus Musik.113

yang membentuk sebuah kalimat lagu. Melodi terdiri atas satu atau lebih frasa atau motif, dan diulang-ulang dalam satu lagu

B. TEMPO

Tempo musik adalah cepat lambatnya yang berkaitan erat dengan panjangnya hitungan dasar dalam musik. Secara garis besar, tempo dibagi atas 3 bagian: lambat, sedang dan cepat. Alat yang digunakan untuk mengukur kecepatan dalam tempo disebut *Metronome*.

Macam-macam Tanda Tempo:

<i>Largo</i>	Lambat sekali (40-60 hitungan/ menit)
<i>Adagio</i>	Lambat (66-76 hitungan/ menit)
<i>Andante</i>	Lambat seperti berjalan kaki (76-108 hitungan/ menit)
<i>Andantino</i>	Lebih cepat dari <i>andante</i>
<i>Moderato</i>	Agak cepat (108-120 hitungan/ menit)
<i>Allegreto</i>	Agak cepat (120-168 hitungan/ menit)
<i>Allegro</i>	Cepat

<i>Presto</i>	Cepat sekali (168-200 hitungan/menit)
<i>Rit (Ritardando)</i>	Kecepatan sedikit demi sedikit diperlambat
<i>Rall (Rallentando)</i>	Sama dengan Ritardando
<i>Accel (Accelerando)</i>	Kecepatan sedikit demi sedikit dipercepat
<i>Fermata</i>	Hitungan ditahan beberapa saat
<i>fine</i>	Habis/ selesai
<i>Da capo (D.C)</i>	Diulang dari awal
<i>Dal Segno (D.S)</i>	Diulang dari tanda ♩

C. RITME

Ritme adalah rangkaian gerak yang beraturan dan menjadi unsur dasar dari musik. Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam, panjang pendeknya dalam waktu yang bermacam-macam, membentuk pola irama dan bergerak menurut pulsa dalam setiap ayunan birama (Jamalus, 1998: 7). Pulsa adalah rangkaian denyutan

yang terjadi berulang-ulang dan berlangsung secara teratur, dapat bergerak cepat maupun lambat (ibid, 1998: 9). Ritme adalah pola gerakan/hitungan yang sama dan diulang terus menerus. Ritme atau *Rhythmus* adalah prinsip yang mengatur gerak lambat / cepat, waktu yang panjang / pendek. Ritme termasuk istilah dasar musik di samping melodi dan harmoni. Ritme adalah suatu istilah normative atau dinamis. Sejak abad V SM istilah ritme dikaitkan dengan gerak badan manusia yang teratur dalam tarian serta dalam musik instrumental. Platon mendefinisikan ritme sebagai “prinsip unsur gerak”, khususnya gerakan badaniah. Artinya istilah ini tidak menyatakan apa adanya (misalnya panjang / pendeknya suatu bunyi) tetapi apa yang hendaknya ada (variasi dalam bunyi panjang dan pendek)².

Pada abad XVI-XVII, musik menemukan kembali irama bahasa dan metrik. Maka berkembanglah ruang birama sebagai kesatuan musik dengan isi jumlah hitungan tertentu, dengan aksentuasi berat dan ringan. Sekaligus berkembanglah gaya ritmis baru: irama bebas/resitatif, pergantian irama cepat dan lambat yang berasal dari instrumental. Hasilnya ialah jenis-jenis birama serta perbedaan tempo (Largo ... Vivace) sebagaimana kita kenal sampai sekarang.

² Karl-Edmund, Kamus Musik. 185

Pada abad XVIII-XIX ritme menjadi kategori terpenting dalam musik klasik. Sebuah periode 8 birama secara lahiriah terdiri dari 2+2 birama untuk kalimat pertanyaan dan 2+2 untuk kalimat jawaban.

D. DINAMIKA (*Dynamic*)

Dinamik adalah keras lembutnya dalam cara memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti : *p* (*piano*), *f* (*forte*), *mp* (*mezzopiano*), *mf* (*mezzoforte*), *cresc* (*crescendo*), dan sebagainya (Banoë, 2003: 116). Dinamika adalah istilah yang digunakan untuk membedakan keras-lembutnya dalam pembawaan karya musik yang berfungsi untuk menyampaikan pesan emosi lagu.

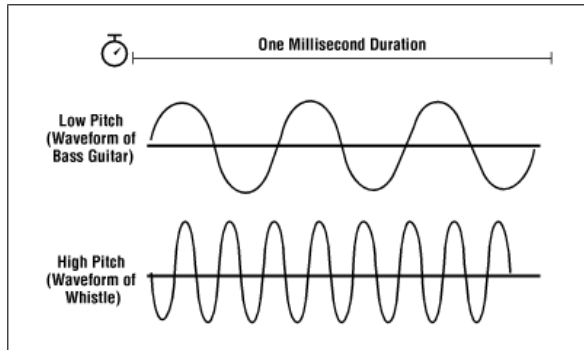
Tanda dinamika berfungsi untuk menyatakan kuat (*keras*) atau lemah (*lembut*) sebuah lagu atau musik. Berikut beberapa contoh simbol tanda dinamika:

1. Tanda Dinamika Berdasarkan Tingkat Kelembutan Suara :	
<i>p</i> (<i>piano</i>)	Lembut
<i>pp</i> (<i>pianissimo</i>)	Sangat lembut
<i>ppp</i> (<i>pianississimo</i>)	Selembut-lembutnya

<i>ppppp</i> (pianississimo possibile)	Lebih lembut dari <i>ppp</i>
<i>mp</i> (mezzo piano)	Sedang lembutnya
 (decreasing)	Semakin lembut
2. Tanda Dinamika Berdasarkan Tingkat Kekerasan Suara :	
<i>f</i> (forte)	Keras
<i>ff</i> (fortissimo)	Sangat keras
<i>fff</i> (fortississimo)	Sekeras-kerasnya
<i>ffff</i> (fortississimo possibile)	Lebih keras dari <i>fff</i>
<i>mf</i> (mezzo forte)	Sedang kerasnya
 (increasing)	Semakin keras

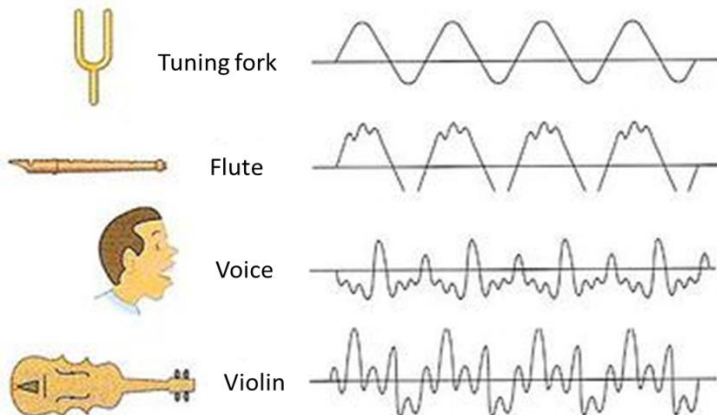
E. PITCH

Pitch adalah ketepatan nada. Pitch berhubungan dengan frekwensi. Semakin rendah suara maka gelombang yang dihasilkan semakin lebar, dan semakin tinggi suara maka gelombang yang dihasilkan semakin rapat.



F. TIMBRE

Timbre adalah warna suara. Warna yang dimaksud adalah karakter suara yang dimiliki oleh tiap-tiap instrument, termasuk juga suara manusia. Tiap- tiap instrument memiliki karakter berbeda yang menghasilkan nuansa yang berbeda pula, dan hal ini yang disebut dengan Timbre.



Di dalam musik, selain unsur-unsur musik yang terdiri melodi, ritme, harmoni, dan dinamik, terdapat bentuk musik yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain :

1). Motif

Motif adalah bagian terkecil dari suatu kalimat lagu, baik berupa kata, suku kata atau anak kalimat yang dapat dikembangkan (Banoe,2003 : 283)

2). Tema

Tema merupakan i-ide pokok yang mempunyai unsur-unsur musikal utama pada sebuah komposisi yang masih harus dikembangkan lagi, sehingga terbentuknya sebuah komposisi secara utuh. Dalam sebuah karya bisa mempunyai lebih dari satu tema pokok dimana masing-masing akan mengalami pengembangan.

3). *Frase*

Frase adalah satu kesatuan unit yang secara konvensional terdiri dari 4 birama panjangnya dan ditandai dengan sebuah kadens. (Wicaksono : 1998). Frase dibagi menjadi 2 yaitu:

a). *Frase Anteseden*

Adalah frase tanya atau frase depan dalam suatu kalimat lagu yang merupakan suatu pembuka kalimat, dan biasanya diakhiri dalam kadens setengah (pada umumnya jatuh pada akord dominan).

b). *Frase Konsekuen*

Adalah frase jawab atau frase belakang dalam suatu kalimat dalam lagu dan pada umumnya jatuh pada akord tonika.

4). Kadens

Merupakan sejenis fungsi dan untuk mencapai efeknya menggunakan rangkaian akord-akord tertentu pada tempat tertentu dalam struktur musik. Terdapat beberapa macam kadens antara lain :

a). Kadens Authentic : progresi akord V – I

b). Kadens Plagal : progresi akord IV – I

c). Deceptif Kadens : progresi akord V – VI

d). Kadens Setengah : progresi akord I – V – I – IV

5). Periode atau Kalimat

Periode adalah gabungan dua frase atau lebih dalam sebuah wujud yang bersambung sehingga bersama-sama membentuk sebuah unit seksional (Miller : 166). Kalimat musik

merupakan suatu kesatuan yang nampak, antara lain pada akhir kalimat: disitu timbul kesan 'selesai lah sesuatu', karena disini melodi masuk dalam salah satu nada akor tonika, namun lagunya dapat juga bermodulasi ke akor lain misalnya ke dominan dan berhenti di situ (Prier, 2004: 19)

BIRAMA DAN MENDIREKSI

A. BIRAMA / SUKAT

Tanda birama / sukat merupakan bagian yang penting dalam sebuah komposisi lagu. Dengan tanda birama pemusik atau penyanyi tahu beat yang harus dinyanyikan, begitu pula untuk dirigen dan conductor, dengan melihat tanda birama menjadi tahu berapa hitungan dari beat yang harus dimainkan.

Sejak abad ke-17 kesatuan hitungan disebut beat/ Takt (dari kata Latin “tactus”) dan ditulis dengan nada $\frac{1}{4}$. Dengan demikian nada panjang dan pendek dapat diatur dan dibandingkan. Pun pula beberapa hitungan dapat digabungkan dalam ruas birama; misalnya $\frac{4}{4}$ atau “utuh” yang sejak awal abad ke-19 dipandang sebagai pola standar musik barat dengan pola aksen berat – ringan – sedang – ringan, diapiti dengan garis birama dengan definisi bahwa nada pertama sesudah garis birama merupakan nada berat/ beraksen (Karl-Edmund).

1. Fungsi Birama

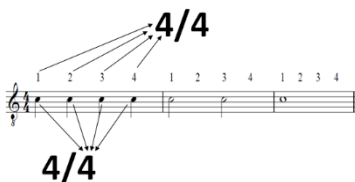
Birama / sukat merupakan tanda yang berupa angka pecahan yang fungsinya untuk menentukan jumlah ketukan dan nilai tiap ketukan dalam satu birama. Di mana

angka pembilang menunjukkan jumlah ketukan dalam satu birama, dan angka penyebut menunjukkan nilai dari tiap ketukan dalam satu birama. Seorang Dirigent dan Konduktor harus terlebih dahulu mengetahui berapa biramanya dan dimulai pada ketukan ke berapa lagu yang akan dimainkan.

2. Macam-Macam Tanda Birama

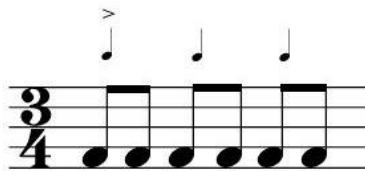
Ada bermacam-macam tanda birama yang digunakan dalam musik, namun tanda birama yang pada umumnya digunakan adalah $4/4$, $3/4$, $2/3$ dan $6/8$

- a. Tanda Birama $4/4$. Dalam 1 birama terdapat 4 ketukan, tiap ketukan nilainya $1/4$. Ketukan berat terdapat pada ketukan 1 dan 3. Birama $4/4$ banyak digunakan dalam lagu nasional, lagu daerah, bahkan lagu populer. Beberapa lagu yang menggunakan birama $4/4$ antara lain lagu kebangsaan Indonesia Raya, Rayuan Pulau Kelapa, Syukur, Anak Gembala, Pemandangan, dan masih banyak lagi.



(Gambar: Notasi dalam tanda birama $4/4$)

- b. Tanda Birama $\frac{3}{4}$. Dalam 1 birama terdapat 3 ketukan, tiap ketukan nilainya $\frac{1}{4}$. Ketukan terberatnya jatuh pada ketukan pertama (1). Lagu-lagu yang menggunakan birama $\frac{3}{4}$ antara lain: Burung Kakak Tua, Alam Terhampar, Edelweiss dan sebagainya.



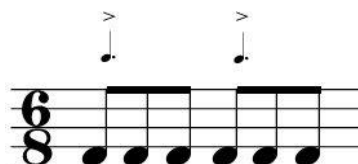
(Gambar: Notasi dalam birama $\frac{3}{4}$)

- c. Tanda Birama $\frac{2}{4}$. Dalam 1 birama terdapat 2 ketukan, tiap ketukan nilainya $\frac{1}{4}$. Ketukan terberatnya ada pada ketukan pertama (1). Lagu-lagu dengan birama $\frac{2}{4}$ biasanya berirama *March* dengan tempo cepat. Lagu-lagu dengan birama $\frac{2}{4}$ antara lain: Hari Merdeka, Aku Seorang Kapiten, Halo-Halo Bandung, Maju Tak Gentar, dan lain sebagainya.



(Gambar : Notasi dalam tanda birama $\frac{2}{4}$)

- d. Tanda Birama 6/8. Dalam 1 birama terdapat 6 ketukan, tiap ketukan nilainya 1/8. Ketukan terberatnya terletak pada ketukan 1 dan 4. Lagu dengan birama 6/3 memiliki pola irama yang hampir sama dengan lagu dengan birama $\frac{3}{4}$. Lagu dengan birama 6/8 adalah lagu Desaku.



(Gambar: Notasi dalam birama 6/8)

B. MENDIREKSI

Mendireksi adalah kegiatan memberikan arahan atau aba-aba kepada kelompok penyanyi, pemusik atau gabungan keduanya. Orang yang bertugas mendireksi disebut dengan Dirigen atau Konduktor (*conductor*). Terdapat beberapa jenis arahan atau aba-aba di dalam musik, di mana arahan tersebut berhubungan dengan tanda birama yang digunakan dalam lagu yang akan dimainkan. Aba-aba 2 pukulan untuk lagu dengan birama 2/4, aba-aba 3 pukulan untuk lagu dengan birama $\frac{3}{4}$, aba-aba 4 pukulan untuk lagu dengan birama 4/4, dan aba-aba 6 pukulan untuk lagu dengan birama 6/8.

1. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Mendireksi

Seorang Dirigen atau Konduktor memiliki peran yang sangat penting, bukan hanya untuk menunjukkan ketukan atas lagu yang sedang dimainkan, namun juga berfungsi untuk memberikan arahan pada dinamika, tempo dan juga ekspresi yang harus dibawakan. Tujuannya adalah agar semua penyanyi atau pemusik menyanyikan/ memainkan lagu dengan tempo, dinamika dan ekspresi yang sama secara bersama-sama sehingga interpretasi lagu dapat dirasakan oleh pendengar.

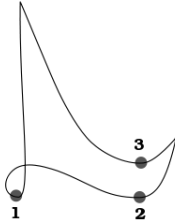
2. Gerakan Mendireksi

Dalam kegiatan mendireksi, setiap gerakan merupakan perwakilan dari tiap pukulan yang akan menentukan tempo dari lagu yang akan dimainkan

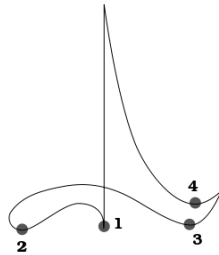
a. Gerakan Mendireksi 2 Ketukan



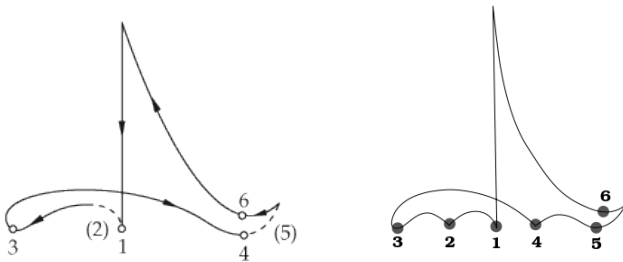
b. Gerakan Mendireksi 3 Ketukan



c. Gerakan Mendireksi 4 Ketukan



d. Gerakan Mendireksi 6 Ketukan



Dari beberapa gerakan direksi di atas dapat dilihat bahwa gerakan tangan untuk hitungan pertama/ satu dapat ditandai saat gerakan tangan dirigen lurus turun kebawah. Gerakan-gerakan tersebut dapat dilakukan dengan 2 tangan (kanan-kiri), atau dengan 2 tangan namun beda fungsi (tangan kanan menunjukkan ketukan atau pukulan, tangan kiri untuk menunjukkan dinamika dan ekspresi).

NOTASI MUSIK

Musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horisontal (\longrightarrow), dan tinggi-rendah nada dalam arah vertikal (\Uparrow). Ritme ditentukan oleh panjang atau lama waktu dari suatu bunyi. Panjang pendeknya bunyi digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan not (pitch), dan panjang pendeknya diam juga digambarkan dengan simbol-simbol yang disebut dengan tanda istirahat (rest).

Dalam dunia musik, dikenal berbagai jenis partitur, di antaranya seperti yang kita ketahui adalah notasi angka dan notasi balok. Namun sejak beberapa tahun terakhir sudah mulai dikenal notasi musik dalam bentuk yang baru, misalnya notasi grafik yang banyak digunakan dalam penulisan komposisi kontemporer. Perkembangan musik yang semakin pesat, menjadikan perkembangan yang terjadi bukan hanya di dalam komposisi, alat, teknologi, industri maupun seniman kreatif saja, namun sampai pada tahapan transkrip sudah sampai pada cara yang baru.

A. NOTASI ANGKA

Notasi angka merupakan salah satu jenis notasi musik yang menggunakan lambang angka sebagai penunjuk tinggi rendahnya nada. Selain angka, terdapat juga titik di bawah maupun di atas angka yang menunjukkan tinggi rendahnya nada. Notasi angka tanpa menggunakan titik menunjukkan nada sedang, notasi dengan satu atau lebih titik di bawah not menunjukkan nada rendah, dan notasi dengan satu atau lebih titik di atas not menunjukkan nada tinggi.



1. Harga, Nilai Not Dan Tanda Istirahat

Dalam notasi angka, panjang pendeknya not saat dinyanyikan dan simbol ritmik atau durasi nilai dalam not digambarkan dengan menggunakan simbol yang berupa tanda garis di atas not atau titik di belakang not. Titik di belakang not berfungsi untuk menambahkan ketukan atau menambahkan durasi ketukan. Titik di belakang not memiliki harga yang sama seperti not angka.

¹ ² ³
 Do = G : 4/4 : Tempo = 66

⁵
 p

⁴	5	. 3 1	4	4	5 6	5	. 3 .
S	5	. 3 1	1	4	5 6	1	. 1 .
A	1	. 5 3	6	6	7 1	1	. 5 .
T	1	. 2 3	4	1	2 3	1	. 1 .
B							

2. Tanda Kromatis

Dalam notasi angka, nada yang dinaikkan atau diturunkan mendapat tanda kromatis yang melekat pada not tersebut, dan tanda kromatis hanya berlaku untuk nada yang diberi tanda kromatis saja. Tanda kromatis dalam notasi angka ada 2, yaitu:

↗ = Fungsinya untuk menaikkan nada $\frac{1}{2}$ interval

↘ = Fungsinya untuk menurunkan nada $\frac{1}{2}$ interval

Do - Re - Mi - Fa - So - La - Si - Do

1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - 1

~~1~~ ~~2~~ ~~4~~ ~~5~~ ~~6~~

Di Ri Fi Sel le

Contoh penulisan notasi lagu pada notasi angka:

Indonesia Puraka

cipt : Izmail Marzuki

D = do
4/4
Moderato

$\overline{5} \overline{1} \mid 3 \overline{.1} \overline{5} \overline{1} \overline{3} \overline{6} \mid 5 \overline{.3} \overline{1} \overline{1} \mid 1 \overline{.7} \overline{1} \overline{7} \overline{1} \overline{3} \mid 2 \dots$
In-do - ne - sia ta-nah a - ir be - ta pusa - ka a - badi-nan ja - ya

$\overline{5} \overline{1} \mid 3 \overline{.1} \overline{5} \overline{1} \overline{7} \overline{7} \mid 6 \overline{.4} \overline{2} \overline{7} \mid 1 \overline{.5} \overline{5} \overline{4} \overline{7} \mid 1 \dots$
In-do - ne - sia se-jak du-lu ka - la te-tap di - pu-ja pu-ja bang-sa

$\overline{5} \overline{5} \mid 5 \overline{.6} \overline{5} \overline{4} \overline{2} \overline{7} \mid 5 \overline{.} \overline{3} \overline{3} \mid 3 \overline{.4} \overline{3} \overline{2} \overline{1} \overline{7} \mid 6 \dots$
Di-sa - na tempat la-hir be - ta di - bu - ai di-be-sarkan bun-da










$\overline{6} \overline{7} \mid 1 \overline{.7} \overline{1} \overline{2} \overline{3} \overline{4} \mid 6 \overline{.5} \overline{5} \overline{1} \mid 3 \overline{.5} \overline{5} \overline{4} \overline{7} \mid 1 \dots \parallel$
tempat ber - lin-dung di-ha-ri tu - a, sampai a - khir menu-tup ma - ta

B. NOTASI BALOK

Notasi balok merupakan salah satu jenis notasi musik yang menggunakan symbol dalam penentuan nilai, harga, tanda diam dan tinggi rendahnya. Penentuan harga nada, nilai dan tanda diam dituliskan secara horizontal, dan untuk penentuan tinggi rendahnya nada dituliskan secara vertical.



1. Nilai, Harga Not Dan Tanda Istirahat

Dalam notasi balok, setiap nilai, harga dan tanda istirahat memiliki simbolnya masing-masing. Maka dari symbol tersebut kita dapat mengetahui berapa panjang ketukan, harga tiap ketukan dan berapa lama kesempatan untuk istirahat/ berhenti.

Nama Not	Bentuk Not	Tanda Istirahat	Nilai
Not Penuh			4 Ketuk
Not 1/2			2 Ketuk
Not 1/4			1 Ketuk
Not 1/8			1/2 Ketuk
Not 1/16			1/4 Ketuk
Not 1/32			1/8 Ketuk

2. Not Bertitik dan Tanda Istirahat Bertitik

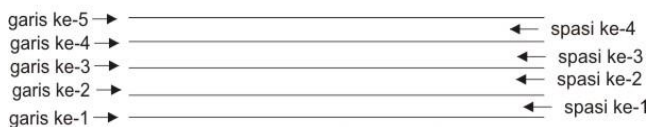
Titik dalam notasi angka dan notasi balok memiliki fungsi yang berbeda. Jika di dalam notasi angka titik (.) memiliki nilai yang sama dengan not, maka dalam notasi balok memiliki aturan yang berbeda. Titik (.) dibelakang not berfungsi untuk menambahkan ketukan sebanyak setengah dari harga not yang ada di depannya.

No.	Bentuk	Harga	Nilai Ketukan
1.		$1/1 + 1/2$	$4 + 2 = 6$ ketukan
2.		$1/2 + 1/4$	$2 + 1 = 3$ ketukan
3.		$1/4 + 1/8$	$1 + 1/2 = 1 1/2$ ketukan
4.		$1/8 + 1/16$	$1/2 + 1/4 = 3/4$ ketukan

3. Garis Paranada

Sebelum kita mulai menuliskan not, terlebih dahulu kita harus membuat garis paranada untuk meletakkan not-not tersebut. Garis Paranada adalah tanda yang berupa 5 garis mendatar yang berfungsi untuk meletakkan not, tanda kunci, tanda kromatis, dan sebagainya dalam penulisan notasi balok

Paranada



4. Tanda Kunci

Dalam penulisan notasi balok, sebelum kita menuliskan not-not terlebih dahulu kita meletakkan tanda kunci di awal paranada. Tanda kunci berfungsi untuk

menentukan letak nada yang akan kita tuliskan. Tanpa tanda kunci, not balok tidak akan memiliki nada, hanya berupa ritmis saja. Dalam materi ini, kita akan pelajari 2 tanda kunci.

a. Tanda Kunci G

Tanda kunci G berfungsi untuk menuliskan nada-nada yang sedang sampai yang tinggi. Tanda kunci G menunjukkan letak nada **G** pada garis ke-2 paranada. Notasi untuk vocal biasanya dituliskan dengan menggunakan tanda kunci G, kecuali notasi untuk suara Bass.

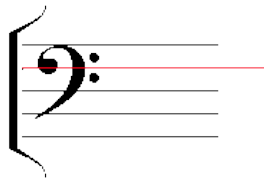


Kunci G, menunjukkan letak not g' yaitu pada garis ke-2 paranada.



b. Tanda Kunci F

Tanda kunci **F** berfungsi untuk menuliskan nada-nada yang rendah sampai yang sedang. Tanda kunci **F** menunjukkan nada **F** pada garis ke-4 paranada. Tanda kunci **F** digunakan untuk menuliskan notasi instrument yang memiliki nada rendah, atau pada notasi instrument piano, digunakan untuk menuliskan melodi untuk tangan kiri.



5. Legato dan Legatura

a. Legato

Legato adalah garis lengkung yang menghubungkan 2 nada atau lebih yang tidak sama. Nada-nada yang ada diberi tanda legato dinyanyikan dengan cara diayun.



b. Legatura

Legatura adalah garis lengkung yang menghubungkan 2 nada yang sama. Legatura berfungsi untuk menambahkan atau memperpanjang ketukan sesuai dengan nilai atau harga nada yang ada di belakangnya. Nada kedua dalam legatura tidak dibaca, namun merupakan perpanjangan dari not yang ada di depannya.



6. Tanda Kromatis

Tanda kromatis adalah tanda yang berfungsi untuk menaikkan dan menurunkan nada setengah interval lebih tinggi atau rendah, serta mengembalikan nada yang telah dinaikkan atau diturunkan kembali ke nada semula.

a. Macam Tanda Kromatis

1). Kres atau *sharp* (\sharp) adalah tanda yang berfungsi untuk menaikkan nada setengah interval lebih tinggi. Nada yang di kres diberi akhiran "is".

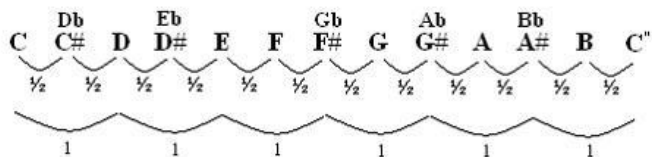
Contoh: Nada **C** di kres menjadi **Cis**

2). Mol atau *flat* (\flat) adalah tanda yang berfungsi untuk menurunkan nada setengah interval lebih rendah. Nada yang di mol diberi akhiran “es”.

Contoh: Nada **C** di mol menjadi **Ces**

3). Pugar atau *natural* (\natural) adalah tanda yang berfungsi untuk menetralkan kembali nada – nada yang di kres atau di mol untuk dikembalikan ke nada semula.

Contoh: Nada **Cis** di pugar kembali ke **C**



7. Tangga Nada Kromatis

Dalam notasi balok terdapat banyak tangga nada yang menggunakan tanda kromatis kres dan mol. Jadi, “Do” itu bukan hanya nada “C”, melainkan semua nada dapat berperan sebagai tonika. Hal ini sangat penting untuk dipelajari karena suara manusia dan instrument musik memiliki ambitus yang terbatas, maka perlu nada dasar lain agar lagu lebih nyaman dalam dibawakan. Tangga nada

kromatis dibagi menjadi 2, yaitu tangga nada dengan kres dan tangga nada dengan mol.

a. Tangga Nada Kres

Ada beberapa rumus yang digunakan dalam menentukan tangga nada dengan menggunakan kres, salah satunya adalah dengan berpatokan pada jarak interval tangga nada: $1 - 1 - \frac{1}{2} - 1 - 1 - 1 - \frac{1}{2}$. Atau kita dapat juga menggunakan langkah sebagai berikut: Nada ke-5 dari TN sebelumnya sebagai Tonika (Do), nada ke-7 dinaikkan $\frac{1}{2}$ (#). Silahkan tentukan rumus mana yang menurut anda lebih mudah dipahami.

Tabel Tangga Nada Kromatis Kres (#):

TN	C	D	E	F	G	A	B	C
1#	G	A	B	C	D	E	F#	G
2#	D	E	F#	G	A	B	C#	D
3#	A	B	C#	D	E	F#	#G	A
4#	E	F#	G#	A	B	C#	D#	E
5#	B	C#	D#	E	F#	G#	A#	B

6#	F#	G#	A#	B	C#	D#	E#	F#
7#	C#	D#	E#	F#	G#	A#	B#	C#

b. Tangga Nada Kromatis Mol

Penentuan tangga nada dengan tanda kromatis mol (\flat) tidak jauh berbeda dengan tangga nada kres. Penentuan tangga nada kromatis mol dapat ditentukan dengan melihat jarak interval antar nada:

1 – 1 – $\frac{1}{2}$ - 1 – 1 – 1 – $\frac{1}{2}$, atau kita juga dapat menggunakan langkah sebagai berikut: Nada ke-4 dari TN sebelumnya sebagai Tonika, nada ke-4 diturunkan $\frac{1}{2}$ interval (di mol)

Tabel Tangga Nada Kromatis Mol (\flat):

TN	C	D	E	F	G	A	B	C
1 \flat	F	G	A	B \flat	C	D	E	F
2 \flat	B \flat	C	D	E \flat	F	G	A	B \flat
3 \flat	E \flat	F	G	A \flat	B \flat	C	D	E \flat
4 \flat	A \flat	B \flat	C	D \flat	E \flat	F	G	A \flat

5 \flat	D \flat	E \flat	F	G \flat	A \flat	B \flat	C	D \flat
6 \flat	G \flat	A \flat	B \flat	C \flat	D \flat	E \flat	F	G \flat
7 \flat	C \flat	D \flat	E \flat	F \flat	G \flat	A \flat	B \flat	C \flat

Contoh penulisan lagu menggunakan notasi balok :

Hati Gembira

A.T Mahmud

9 U da ra ce rah ber la ngit bi ru I ngin a ku ber se nang se nang ber sa ma mu

17 Ber nya nyi nya nyi dan me na ri Di a lam be bas dan se gar se per ti i ni

25 Tra la la la la ha ti su ka ci ta Tra la la la la la Ha ti gem bi ra

Tra la la la la la ha ti su ka ci ta Tra la la la la la Ha ti gem bi ra

BERNYANYI

Bernyanyi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar di TK/ PAUD. Hampir dalam setiap kegiatan bermain dan belajar selalu diselingi dengan kegiatan bernyanyi. Dan sudah seharusnya seorang guru PAUD menguasai tehnik bernyanyi dengan baik dan tahu poin-poin yang harus disampaikan sebelum mengajak anak didik bernyanyi.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut :

1. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan.
2. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri.
3. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas/ ketangkasan/ kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola-pola pernapasan, dan relaksasi otot.

4. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Teknik bernyanyi untuk Anak Usia Dini harus diawali dengan cara yang menyenangkan, agar anak lebih tertarik dan lebih mudah menerima setiap materi yang diberikan. Hal yang paling mendasar dari bernyanyi adalah teknik pernafasan, ketepatan nada (*pitch*) dan sikap tubuh. Teknik pernafasan yang tepat dan sikap tubuh yang baik sangat dibutuhkan dalam proses produksi suara, agar nada-nada dapat dinyanyikan dengan lebih baik.

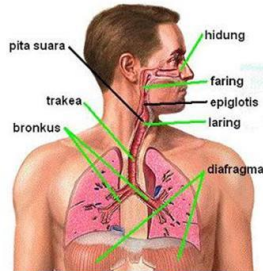
Dalam bernyanyi, baik untuk anak-anak, remaja, ataupun dewasa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. **Pertama**, ajarkan tentang teknik pernafasan yang benar. Dari pernafasan dada, perut dan diafragma, manakah yang boleh digunakan. Lakukan cek pernafasan. **Kedua**, ajaklah siswa untuk melakukan vocalizing untuk latihan *tuning* nada dan mempersiapkan pita suara sebelum mulai bernyanyi. **Ketiga**, pilihlah lagu dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan dengan nada dasar yang sesuai dengan *range* suara siswa. Dan tak lupa, pilihlah lagu yang sesuai dengan usia siswa. Yang sering terjadi adalah anak-anak menyanyikan lagu dengan tingkat kesulitan tinggi yang belum sesuai

dengan kemampuannya, atau anak-anak menyanyikan lagu dengan tema yang lebih cocok dinyanyikan oleh orang dewasa. Namun sebelum mulai bernyanyi, kita pelajari dahulu unsur-unsur penting dalam bernyanyi.

A. Pernafasan

Bagian tubuh terpenting dalam proses pernafasan adalah padan organ paru-paru. Akan tetapi, tidak semua orang dapat memanfaatkan fungsi paru-paru secara efektif dan efisien. Sebelum memulai sesi bernyanyi, hal yang harus dilakukan adalah latihan pernafasan, bagaimana kita harus mempelajari bagaimana cara bernafas dengan merasakan aliran udara di bawah tenggorokan kita dan mulai untuk memaksimalkan fungsi paru-paru. Sebagai posisi awal dalam latihan bernyanyi adalah posisi tubuh tegak berdiri, sehingga dapat melihat seluruh tubuh kita. Setelah itu buang napas sebanyak-banyaknya, lalu tarik napas dalam-dalam melalui hidung agar terasa benar-benar penuh. Setelah itu napas ditahan selama beberapa detik, perlahan-lahan semua udara dikeluarkan melalui mulut dengan cara dihembuskan. Dalam bernyanyi, pernafasan tidak hanya berperan dalam menciptakan suara, tetapi juga penghayatan lagu yang diinginkan. Napas yang teratur akan menciptakan ritme yang teratur pula, karena

pernapasan merupakan ritme yang sangat alami dalam kehidupan manusia.

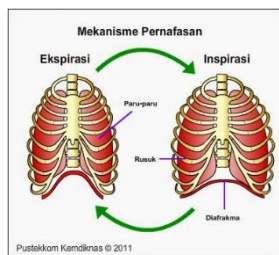


Jenis pernafasan yang dapat digunakan dalam bernyanyi adalah:

1. Pernafasan Diafragma adalah pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas kemudian dimasukkan ke dalam paru-paru sehingga terisi penuh. Ruang akan leluasa dengan menegangkannya sekat rongga badan atau diafragma yang bergerak kebawah.
2. Pernafasan Dada adalah pernafasan yang dilakukan dengan menarik napas penuh kemudian memasukkannya ke dalam paru-paru sehingga rongga dada membengkak ke depan. Kelemahan dari pernafasan ini adalah paru-paru cepat lelah dalam menahan udara, sehingga berakibat tidak stabil karena udara yang dikeluarkan tidak dapat diatur.
3. Pernafasan Bahu; yaitu pernafasan yang dilakukan dengan cara mengambil nafas dengan mengembangkan bagian atas

paru-paru, sehingga mendesak bahu menjadi terangkat keatas. Kelemahan pernafasan ini adalah tidak dapat tahan lama dan sikap tubuh kurang enak untuk dilihat.

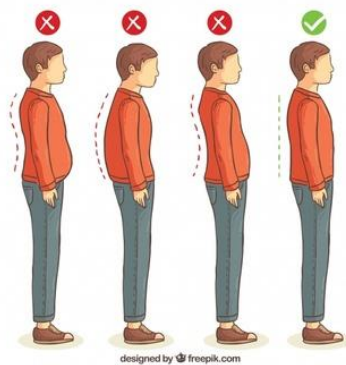
Dari ketiga jenis pernafasan di atas, pernafasan diafragma yang paling baik digunakan pada waktu bernyanyi. Tetapi tidak semua orang dapat melakukannya dengan mudah, harus melalui tahap-tahap latihan yang teratur. Biasanya, yang sering dilakukan dalam bernyanyi adalah diafragma tidak bergerak, paru-paru tidak diisi sepenuhnya dan nafasnya pendek-pendek. Oleh karena itu diafragma dan semua pergerakan otot-otot perut dan sisi badan harus dilatih untuk mengadakan ketegangan serta pengenduran yang sengaja dan disadari. Harus diperhatikan juga bahwa dasar untuk bernafas dengan baik adalah keseimbangan antara sikap bertegang dan sikap kendur. Untuk itu badan bersikap relaks, agar dapat menghirup udara dengan baik.



(Mekanisme Pernafasan Diafragma)

B. Sikap Badan

Untuk dapat tampil menyanyi dengan baik, diperlukan sikap tubuh yang rileks namun penuh tenaga. Tubuh yang rileks adalah sikap yang baik dan benar. Secara fisik, sikap bernyanyi adalah seluruh bagian tubuh harus selalu dalam keadaan tidak kaku. Menggerakkan kaki, tangan, kepala dan badan seperlunya. Secara psikis pun, dalam menyanyi perlu jiwa yang lentur atau tidak tegang. Pikiran harus positif dan jiwa perlu dilarutkan pada gerak musik. Apabila fisik dan jiwa sudah lentur, harus disiapkan mental yang akan mendukung vokal yang enak. Cara menumbuhkan sikap mental yang relax dan powerfull, selain memperhatikan faktor di atas juga meningkatkan jam terbang seefektif mungkin. Sikap tubuh waktu menyanyi merupakan hal yang penting.



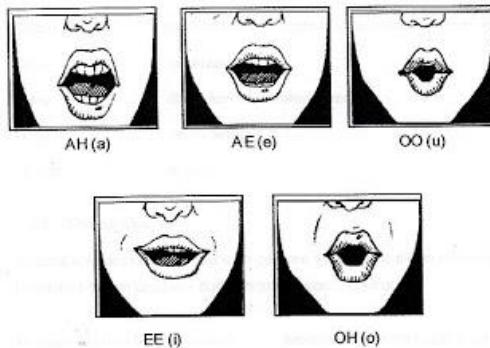
Untuk menjaga agar tidak menimbulkan ketegangan, maka berlatih untuk tidak selalu mengangkat bahu dan tidak menggerakkan dada keatas harus dikuasai oleh seorang penyanyi. Biasanya, ketegangan-ketegangan yang terjadi diakibatkan oleh keadaan jasmaniah maupun rohaniah (psikis). Keadaan jasmaniah yang sakit atau lelah mempengaruhi pernafasan. Nafas menjadi pendek dan gelisah. Keadaan rohaniah yang dapat menimbulkan ketegangan yaitu ketakutan, cemas, demam panggung dan sebagainya.

Dalam ketegangan yang tidak wajar, semua nyanyian yang sudah dilatih dengan baik dapat hilang seketika atau gagal. Untuk itu sikap menyanyi yang baik adalah dengan sikap bebas dari semua ketegangan, konsentrasi untuk menyanyi dan harus pandai menguasai diri. Sikap tubuh yang lain adalah tidak kaku, tidak membungkuk tetapi jangan terlalu menengadah keatas. Posisi kaki kanan agak maju, supaya berat badan dapat berpindah-pindah dengan relaks.

C. Artikulasi

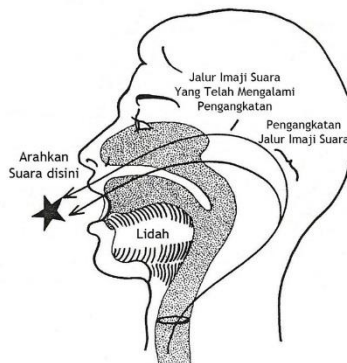
Bentuk mulut saat bernyanyi sangat berpengaruh terhadap suara yang dihasilkan. Kesalahan yang seringkali dilakukan di tahap awal dalam pelajaran menyanyi adalah banyak yang enggan untuk membuka mulutnya, sehingga suara yang dihasilkan menjadi kurang jelas dan tidak maksimal. Hal

tersebut biasanya dipengaruhi oleh perasaan malu, kurang percaya diri, malu jika membuka mulut lebar akan terlihat jelek atau ditertawakan. Padahal dalam bernyanyi hal yang paling penting adalah hasil produksi suara, artikulasi yang baik akan dapat dicapai apabila penyanyi mau membuka mulut. Sebagai langkah awal yang dapat dilakukan sebelum mulai bernyanyi adalah dengan belajar berbicara dan membuka mulut untuk huruf-huruf vocal.



D. Resonansi

Resonansi sangat erat hubungannya dengan beberapa organ tubuh manusia. Saat bernyanyi, resonansi dihasilkan dari suara yang diproduksi, maka dari itu resonansi memiliki peran besar dalam membantu menguatkan ketahanan suara dan memperbesar ruang suara. Ruang resonansi yang utama terletak di rongga kepala, dengan ruang udara yang kecil atau besar, dan berpengaruh terhadap proses produksi suara.



E. Phrasering

Phrasering merupakan aturan dalam pemenggalan kata dan kalimat yang baik dan benar, sehingga akan mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tujuan dari phrasering adalah pemenggalan kalimat lagu tepat, sesuai dengan isi atau pesan dari lagu. Maka pesan dari sebuah lagu

dapat disampaikan dengan baik dan sesuai dengan makna kalimat dan pesan lagu.

F. Ekspresi/ Penghayatan

Bernyanyi tidak hanya meningkatkan kecerdasan (IQ) saja, tapi juga merupakan cara seorang anak belajar untuk mengekspresikan emosinya (EQ). Ekspresi adalah reaksi dari sebuah emosi. Beberapa macam emosi yaitu amarah, kesedihan, takut, bahagia, cinta, terkejut, jengkel, dan malu (Goleman, 2009).

Seorang penyanyi harus mampu membawakan lagu dengan baik dari sebuah ciptaan yang sesuai dengan jiwa lagunya. misalnya sedih, senang, heboh dan sebagainya. Lagu bahagia juga harus diiringi ekspresi atau gerakan bahagia. Bernyanyi dengan "hati" berarti bernyanyi dengan perasaan yang sesuai dengan interpretasi makna lagu. Sebelum menyanyi, alangkah baiknya jika sudah hafal dengan lirik lagu yang akan dibawakan. Karena saat bernyanyi, anda harus menghayati isi lagu dengan perasaan / hati. Banyak penyanyi fokus pada diri mereka sendiri, bukan pada lagu yang dibawakan. Belum ada seseorang bernyanyi dengan penghayatan yang baik namun dilakukan sambil menghafal lagu yang dibawakan, apalagi saat membaca liriknya. Oleh karena itu

sebaiknya hafalkan syair lagu yang akan dibawakan. Setelah menghafal lirik lagunya, pahami betul arti pesan dalam lagu tersebut, kemudian pahami arti dan pesannya, tentukan apakah makna dasar lagu tersebut sedih, marah, gembira dan sebagainya. Setelah berhasil menjiwai lirik lagu, nyanyikan melodi lagu tanpa lirik dengan tetap menyatu dengan penghayatan liriknya.

Setelah menghafalkan lirik dan makna lagu, masih ada satu hal lagi yang harus dilalui yaitu faktor musik pengiring yang berfungsi untuk mendapatkan penghayatan yang baik. Saat bernyanyi diiringi musik, satukan penghayatan lagu dengan iringannya. Tips sederhana dalam menganimasikan irama musik pengiring adalah berinteraksi, terutama dengan satu instrumen (jika diiringi lebih dari satu instrumen), karena instrumen tersebut memiliki rasa yang lebih menonjol terhadap iramanya. Ekspresi adalah penguasaan puisi, lagu, sambil menganimasikan atau menghayatinya secara keseluruhan. Untuk itu diperlukan beberapa teknik menghayati lagu saat bernyanyi.

Teknik interpretasi merupakan salah satu cara untuk menguasai teknik bernyanyi, yaitu mengubah dinamika atau volume suara. Teknik interpretasi yang biasanya digunakan adalah dinamika atau perubahan volume suara menurut tanda atau perasaan. Tanda dinamis terletak pada struktur kalimat

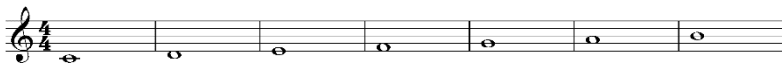
lagu yang secara umum terdiri dari dua bagian, yaitu bagian sebelum puncak yang diiringi secara *crescendo* dan bagian setelah puncak yang diiringi secara *dekresendo*. Selain mengubah dinamika atau volume suara, pemilihan tempo yang tepat untuk sebuah lagu juga sangat penting dalam psikologi. Karena semua istilah seperti *allegro* (cepat) *moderato* (sedang), lambat (*andante*) dan sebagainya sangat relatif, penyanyi harus mencoba tempo yang sesuai dengan lagu yang dia nyanyikan.

Dalam mengungkapkan nyanyian terlebih dahulu mempelajari penjiwaan. Mula-mula dengan memilih nyanyian yang memancing gerak-gerik; Kemudian menyanyikan lagu-lagu yang lebih serius. Tidak bernyanyi terlalu keras atau berteriak, dan jangan bernyanyi hanya dengan suara tetapi dengan ekspresi. Suara selalu dijiwai oleh penghayatan akan isi dan maksud nyanyian, dan oleh hati yang tidak pernah meninggalkan suara. Perlu juga membaca teks tidak hanya dengan mata tetapi dengan suara seolah-olah seperti baca puisi.

Dalam teknik penghayatan, diperlukan dalam mengaplikasikan ornamen vokal. Ornamen artinya hiasan atau dekorasi. Khususnya pada vokal yang biasanya dikategorikan sebagai ornamen yaitu improvisasi atau ragam hias yang dilakukan secara tiba-tiba dan tiba-tiba atau dekorasi yang

direncanakan. Ornamen pada dasarnya bertujuan agar lagu lebih hangat dan bernuansa lebih kaya. Ornamen tidak akan ada artinya jika tidak dilakukan dengan sepenuh hati. Mengingat nyanyian adalah karya hati, maka prinsip dasar dalam menghadirkan ornamen vokal tetap perlu dilakukan dengan perasaan.

G. Vocalizing Dasar



KLASIFIKASI INSTRUMENT MUSIK

Instrumen musik memiliki warna suara, fungsi dan sumber bunyi yang berbeda-beda, maka dari itu instrument musik diklasifikasikan berdasarkan fungsinya, cara memainkannya, dan sumber bunyinya.

A. Klasifikasi Instrument Musik Berdasarkan Fungsinya

Setiap instrument musik diciptakan dengan fungsi dan karakternya masing-masing, agar dapat menyatu dalam karya musik dan keberadaannya memberikan warna tersendiri.

1. Instrumen Musik Melodis

Instrumen musik melodis adalah alat musik yang berfungsi memainkan melodis. Pada umumnya alat musik ini tidak dapat memainkan akord secara tunggal. Yang termasuk dalam klasifikasi instrument melodis antara lain: biola, rekorder, saxophone, flute, dan sebagainya.



2. Instrumen Musik Harmonis

Instrumen musik harmonis adalah instrument yang berfungsi sebagai pengiring dan dapat memainkan akord secara tunggal. Yang termasuk dalam klasifikasi instrument harmonis adalah: piano, keyboard, akordeon, gitar, harpa, sitar, kecapi, dan sebagainya.



3. Instrumen Musik Ritmis

Instrument music ritmis adalah instrument yang fungsinya sebagai pengiring yang mengatur ritmis dan tempo dalam music. Yang termasuk dalam klasifikasi instrument ritmis adalah: drum, kendang, bongo, tamborin, kahoorn, dan sebagainya.



B. Klasifikasi Instrument Musik Berdasarkan Sumber Bunyinya

1. Idiophone

Instrumen *idiophone* adalah instrument musik yang sumber bunyinya berasal dari badan atau bahan dasar instrument. Yang termasuk instrument idiophone adalah cymbal, triangle, kastanyet, angklung, bonang, saron, demung, marimba, kulintang, dan sebagainya.



2. Cordophone

Instrumen *cordophone* adalah instrument musik yang sumber bunyinya berasal dari dentingan dawai atau senar. Yang termasuk instrument cordophone adalah gitar, sitar, piano, kecapi, sasando, harpa, biola, rebab, cello, dan sebagainya.



3. Aerophone

Instrumen *aerophone* adalah instrument music yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara. Instrument ini umumnya dimainkan dengan cara ditiup. Yang termasuk instrument aerophone adalah recorder, flute, trombone,

pianika, acordeon, trumpet, saxophone, horn, harmonica, dan sebagainya.



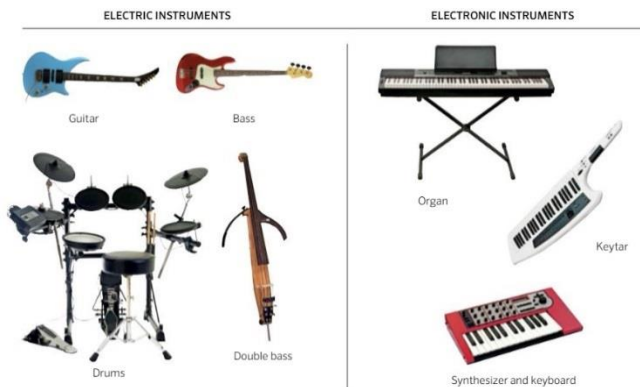
4. Membranophone

Instrument *membranophone* adalah instrument yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit dari instrument tersebut. Instrument ini umumnya dimainkan dengan cara dipukul, baik dengan telapak tangan atau menggunakan alat pemukul. Yang termasuk dalam klasifikasi instrument membranophone adalah kendang, snare drum, tympani, tifa, bongo, rebana, bass drum, dan sebagainya.



5. Electrophone

Instrument *electrophone* adalah instrument yang bunyinya dihasilkan dari getaran atau osilasi listrik. Yang termasuk instrument electrophone adalah keyboard, organ, gitar elektrik, drum elektrik, dan sebagainya.



C. Klasifikasi Instrument Musik Berdasarkan Cara Memainkan

Selain dari warna suaranya, karakter instrument musik juga dapat dilihat dari cara memainkannya. Berdasarkan cara memainkannya, instrument music dibagi dalam beberapa kelompok, dipetik, dipukul, ditiup, digoyang, dan ditekan.

1. Instrument Musik Petik

Instrumen petik adalah instrument musik yang dimainkan dengan cara dipetik. Instrument yang dimainkan dengan cara dipetik adalah gitar, siter, sasando, kecapi, ukulele, dan sebagainya.

	
SITAR	KECAPI [SUNDA]
	
MANDOLIN	SASANDO
	
RANO	UKULELE

2. Instrument Musik Pukul

Instrument pukul adalah instrument musik yang dimainkan dengan cara dipukul, baik dipukul dengan tangan atau dipukul dengan menggunakan stik pemukul. Yang termasuk instrument music pukul adalah kulintang, cylophone, kendang, ketipung, tifa, bongo, marimba, drum, dan sebagainya.

Jenis Alat Musik Pukul



3. Instrument Musik Tiup

Instrument tiup adalah instrument music yang dimainkan dengan cara ditiup. Yang termasuk instrument tiup adalah flute, trombone, seruling, recorder, clarinet, tuba, saluang, slompret, dan sebagainya.



4. Instrument Musik Goyang

Instrument goyang adalah instrument music yang dimainkan dengan cara digoyang agar dapat bergetar dan menghasilkan suara. Yang termasuk instrument music goyang adalah kulintang, marakas, tamborin, dan sebagainya.



5. Instrument Musik Tekan

Instrument tekan adalah instrument music yang dimainkan dengan cara diberi tekanan dengan menggunakan jari. Instrument ini biasanya berbilang dalam susunan khusus.

Yang termasuk instrument musik tekan adalah keyboard, piano, akordeon, organ dan sebagainya.

Jenis Alat Musik Tekan



CHORD/AKORD

Dalam permainan musik terdapat *chord* atau akord yang biasanya digunakan untuk mengiringi suatu lagu. *Chord* atau akord adalah salah satu elemen utama musik yang dapat memberikan gambaran sederhana dari suatu karya musik (Timotius dan Prayogo, 2010). Dalam sebuah lagu chord dapat dimainkan secara terputus-putus maupun terus-menerus sehingga membentuk dinamika dalam irama lagu tersebut. Karena merupakan elemen utama dalam mengiringi sebuah lagu, chord menentukan irama dan genre dari suatu lagu. Chord dapat dimainkan dengan alat musik yang dimainkan dengan cara membunyikan beberapa nada sekaligus seperti piano dan gitar. Dalam teori musik, terdapat berbagai macam jenis chord dengan aturan pembentukannya masing-masing. Akord atau chord merupakan satuan nada yang dibunyikan secara serentak (Hendro, 2007). Karena merupakan satuan nada, Chord tidak hanya terdiri atas satu nada, tetapi beberapa nada yang berbeda. Chord juga umumnya disebut triad karena terdiri atas tiga nada, yaitu nada ke-1, nada ke-3, dan nada ke-5 dari tangga nada penyusunnya (Wisnudisastra, 2009).

A. Akord Primer

Akord Primer adalah akord pokok dari setiap tangga nada yang memiliki peran yang sangat penting dibandingkan dengan akord yang lain. Akord primer terletak pada tingkatan I, IV dan V. Pada tangga nada mayor, akord primer merupakan akord yang memiliki kualitas Mayor. Kualitas mayor dari sebuah akord dilihat dari interval antar nadanya, yaitu berinterval dua (2) dan satu setengah ($1 \frac{1}{2}$). Akord primer dalam tangga nada C terletak pada akord C, akord F dan akord G.

Ada tiga akord pokok dalam setiap tangga nada diatonis mayor ataupun minor, yaitu akord I - tonika (tonic chord); akord V - dominan (dominant chord) dan akord IV – subdominan (subdominant chord).

Contoh : Dalam T.N C mayor, akor I – tonika dikenal dengan akord C mayor. Akor V – dominan dikenal dengan akord G mayor. Akor IV – subdominan dikenal sebagai F mayor.

B. Akord Sekunder

Yakni akord II (super tonika), III (median), & VI (submedian). Akord I, III, & VI dalam susunan T.N mayor maupun T.N minor pasti merupakan akord minor.

Pada mata kuliah ini lebih ditekankan pada Akord Primer, dan bagaimana mahasiswa mampu mengiringi lagu anak sederhana dengan menggunakan akord Primer dari nada dasar C.

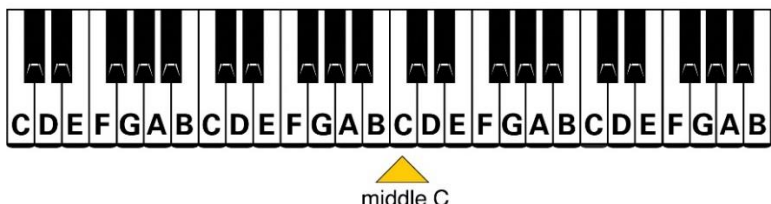
C. Mengiringi Lagu Anak

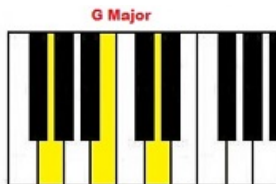
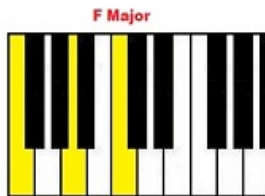
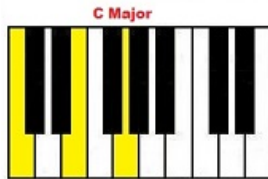
Seorang Guru PAUD akan lebih istimewa jika memiliki keahlian memainkan salah satu instrument musik. Salah satu instrument musik yang rata-rata dimiliki di sekolah PAUD adalah instrument keyboard, namun rata-rata guru PAUD belum memiliki kemampuan untuk mengiringi siswanya dalam bernyanyi. Padahal dengan bantuan instrument musik akan sangat membantu baik bagi guru maupun siswa untuk mendapatkan nada yang tepat.

Lagu-lagu di sekolah PAUD rata-rata adalah lagu anak sederhana yang sangat memungkinkan untuk diiringi dengan menggunakan akord Primer. Tentunya butuh keberanian dan usaha guru untuk mulai mengiringi siswa saat menyanyi. Dengan nada dasar yang tepat, tentu menyanyi akan menjadi

kegiatan yang sangat menyenangkan, dan membiasakan telinga untuk menirukan suara yang didengar akan melatih dan mengasah musikalitas anak. Mari mencoba untuk mengiringi lagu anak dengan menggunakan instrument keyboard.

Keyboard merupakan alat musik yang memiliki bentuk seperti organ dan piano, tutsnya berwarna putih dan hitam. Rupanya, instrument musik ini berasal dari organ yang mengirimkan semburan udara melalui pipa untuk membuat suara. Lalu ada pengrajin yang memperbaiki organ untuk mengembangkan instrumen yang selangkah lebih dekat menuju piano, yaitu clavichord. Clavichord pertama kali muncul di abad ke-14 dan menjadi populer selama era Renaissance. Penekanan tuts akan mengirim batang kuning, disebut tangent (garis singgung), untuk memukul string dan menyebabkan getaran yang memancarkan suara pada rentang empat sampai lima oktaf. Singkatnya, alat musik keyboard pada dasarnya memiliki teknik memainkan yang tidak jauh berbeda dengan piano maupun organ. Hanya saja keyboard merupakan alat musik yang cara pengoperasiannya sudah dipengaruhi oleh program-program yang berbasis komputer.





D. Memainkan Instrumen Keyboard

Memainkan instrument keyboard bagi pemula merupakan hal yang cukup berat, namun inti dari semua keterampilan adalah latihan. Dengan latihan yang tekun dan rutin, memainkan instrument keyboard akan menjadi lebih

mudah karena jari-jari akan terbiasa dan semakin lihai. Mulailah dengan lagu-lagu yang mudah terlebih dahulu, yang tidak terlalu banyak perpindahan akord.

Mempelajari keyboard tidak hanya tentang mempelajari cara bermain keyboard, tapi anda juga harus mampu mengetahui bagaimana cara pengoperasian program dalam instrument ini. Dengan instrument keyboard, anda mampu melatih diri anda untuk menjadi seorang komposer, artinya anda akan dapat mengarang lagu anda sendiri atau mengaransemen ulang lagu seseorang melalui suara instrumen pada keyboard. Dengan menjadi seorang komposer, anda bisa menciptakan lagu dengan gaya anda sendiri. Agar latihan mendapatkan hasil yang maksimal, maka bagi anda yang ingin mempelajari, sangat dianjurkan untuk :

1. Mulai menghafalkan letak / posisi nada dan penempatannya pada posisi jari, agar semakin mudah untuk berpindah posisi
2. Pelajari berbagai macam karakter suara instrumen
3. Mulailah belajar instrument keyboard tanpa menggunakan fasilitas style pada keyboard
4. Pelajari buku tentang cara belajar keyboard yang efektif

5. Belajarlah pada orang yang lebih paham tentang permainan keyboard
6. Latihan yang rajin.

Memainkan instrument musik adalah suatu keterampilan keterampilan yang tidak bias dipelajari hanya dalam waktu yang singkat. Butuh komitmen belajar yang kuat dan waktu yang lama sampai benar-benar mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan

Untuk dapat memainkan instrument keyboard atau piano, tidak dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan yang dimiliki, sebab yang dibutuhkan adalah kesungguhan, seberapa seringnya berlatih dan terus meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Faktor inilah yang lebih menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari instrument piano atau keyboard.

Instrumen keyboard merupakan pengembangan dari instrument piano yang menggunakan energy listrik untuk dapat menghasilkan suara/ nada. Selain itu, yang membedakan antara piano dan keyboard adalah instrument keyboard dilengkapi dengan suara berbagai macam instrument musik dan tersedia berbagai gaya

iringan (style) yang mempermudah untuk mengiringi lagu dengan berbagai gaya iringan.

Berbeda dengan piano yang hanya mampu menghasilkan suara piano saja, namun karakter suara piano yang kuat menjadikan instrument piano banyak diminati untuk dipelajari. Saat ini telah diciptakan instrument piano digital, yaitu instrument piano yang menggunakan tenaga listrik. Secara fisik, piano digital mirip dengan instrument keyboard, namun memiliki jumlah tuts yang lebih banyak. Piano digital memiliki ambitus atau jangkauan nada sama seperti pada piano. Dalam perkembangannya, piano digital tidak hanya memiliki 1 karakter suara saja, namun juga dilengkapi dengan beberapa karakter suara yang lain seperti piano grand, piano pop, organ, harpsichord, dan lainnya. Pada jenis piano digital lain, dilengkapi fasilitas seperti yang ada pada instrument keyboard, namun memiliki ambitus suara serupa dengan piano. Piano digital ini sangat diminati karena dijual dengan harga yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan piano klasik, dan perawatannya pun lebih mudah.

E. Latihan Penjarian Dalam Permainan Instrumen Keyboard

Dalam permainan instrument piano dan keyboard banyak sekali latihan teknik penjarian yang dapat dilakukan.

Untuk latihan dasar yang mudah dilakukan adalah seperti berikut ini.

Tangan Kiri dan Tangan Kanan :

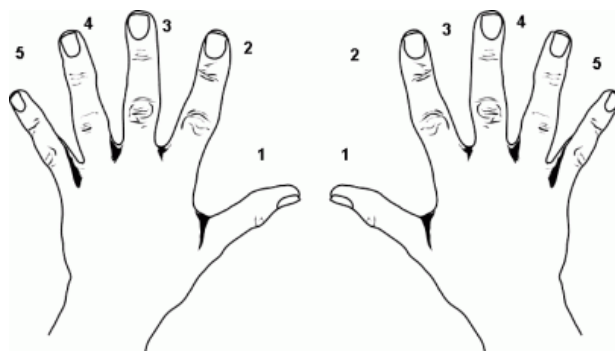
Jari Jempol = 1

Jari Telunjuk = 2

Jari Tengah = 3

Jari Manis = 4

Jari Kelingking = 5



1. Latihan 1

Untuk nada 1 - 2 - 3 - 4 - 5

atau tuts c - d - e - f - g

penjarian tangan kanan adalah :

Nada Do/C = jari 1

Nada Re/D = jari 2

Nada Mi/E = jari 3

Nada Fa / F = jari 4

Nada Sol / G = jari 5

Penjarian tangan kiri adalah :

Nada Do /C = jari 5

Nada Re /D = jari 4

Nada Mi / E = jari 3

Nada Fa / F = jari 2

Nada Sol/G = jari 1

Petunjuk :

- Dalam latihan ini, hanya 1 jari saja yang menekan tuts, jari lain yang tidak menekan tuts diangkat.
- Cobalah berlatih dengan menggunakan 1 tangan kanan/ kiri secara bergantian
- Lakukan latihan penjarian untuk 5 nada Do – Sol,
- Cobalah dengan memainkan 2 tangan secara bersama sejauh 5 nada

- Mulailah latihan dengan tempo yang lambat, kemudian tambah kecepatan dalam tempo yang lebih cepat
- Jika sudah mulai terampil bermain dengan 1 tangan, maka lakukan dengan menggunakan 2 tangan secara bersama-sama secara searah dan berlawanan

2. Latihan 2

Nada 1 - 2 - 3 - 4 - 5 - 6 - 7 - i

atau tuts c - d - e - f - g - a - b - c

Penjarian tangan kanan adalah :

Nada Do / C = jari 1

Nada Re / D = jari 2

Nada Mi / E = jari 3

Nada Fa / F = jari 1

Nada Sol / G = jari 2

Nada La / A = jari 3

Nada Si / B = jari 4

Nada Do / C = jari 5

Penjarian tangan kiri adalah :

Nada Do / C = jari 5

Nada Re / D = jari 4

Nada Mi / E = jari 3

Nada Fa / F = jari 2

Nada Sol / G = jari 1

Nada La / A = jari 3

Nada Si / B = jari 2

Nada Do / C = jari 1

Petunjuk :

- Dalam latihan ini, hanya 1 jari saja yang menekan tuts, jari lain yang tidak menekan tuts diangkat.
- Cobalah berlatih dengan menggunakan 1 tangan kanan/ kiri secara bergantian
- Lakukan latihan penjarian untuk 5 nada Do – Sol, kemudian lakukan penjarian untuk 1 oktaf

- Cobalah dengan memainkan 2 tangan secara bersama sejauh 1 oktaf
- Mulailah latihan dengan tempo yang lambat, kemudian tambah kecepatan dalam tempo yang lebih cepat
- Jika sudah mulai terampil bermain dengan 1 tangan, maka lakukan dengan menggunakan 2 tangan secara bersama-sama secara searah dan berlawanan

Mulailah untuk mencoba mengiringi lagu anak menggunakan akord Primer dengan penjarian yang baik. Semakin sering anda berlatih, maka akan semakin baik kemampuan anda dalam mengiringi lagu. Selamat belajar...

BIODATA



UMSIDA PRESS



Evie Destiana, alumni Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Magister Pendidikan Seni Budaya UNESA kelahiran Surabaya, 7 Desember 1980. Aktif dalam kegiatan seni di Surabaya, merupakan salah satu pengurus dalam Departemen Musik Dewan Kesenian Jawa Timur periode 2020 - 2024. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo. Penulis juga aktif dalam memberikan pelatihan musik bagi guru-guru PAUD di Sidoarjo. Saat ini penulis sedang aktif dalam penelitian musik-musik tradisi di Jawa Timur. Bagi pembaca yang ingin menghubungi penulis dapat melalui email : eviedestiana@umsida.ac.id



Rugaya Meis Andhiarini, merupakan dosen PAUD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis merupakan alumni Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unesa, serta Magister Psikologi UNTAG Surabaya. Wanita kelahiran Surabaya 22 Mei 1988 ini juga beberapa kali menjadi pemateri acara Parenting, juga aktif dalam komunitas anak. Bagi pembaca yang ingin

menghubungi penulis dapat melalui email :
rugayameisa@yahoo.com

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Teori Dan Pengetahuan Umum Musik, Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Beawata. 1991. *Ensiklopedia Nasional Indonesia 15*, Jakarta: PT. Cipta pustaka.
- Creswell, John W, 2010. *Designing and Conducting Mixed Metod*.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press
- Ellys J. 2005. *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumpulan Artikel Kompas. 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta : Kompas.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta : Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan.

M. Ortiz. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Patmono Dewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Prier, Karl Edmund, 1998. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl Edmund, 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

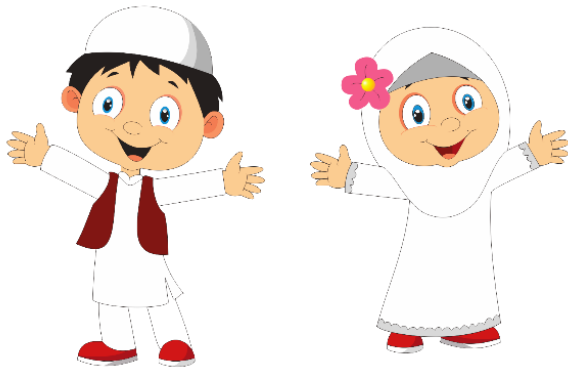
Sujiono, Bambang dan Nurani Yuliani. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.

LAMPIRAN
KUMPULAN LAGU ANAK

Assalamu'alaikum



5 A ssa la mu 'a lai kum sa lam se la mat dan se jah te ra Sa ling men
do 'a kan di an ta ra ki ta Ja wab lah Wa 'a lai kum sa lam



Hati Gembira

A.T Mahmud



9 U da ra ce rah ber la ngit bi ru I ngin a ku ber se nang se nang ber sa ma mu



17 Ber nya nyi nya nyi dan me na ri Di a lam be bas dan se gar se per ti i ni



25 Tra la la la la ha ti su ka ci ta Tra la la la la la Ha ti gem bi ra



Tra la la la la la ha ti su ka ci ta Tra la la la la la Ha ti gem bi ra



Irama Desa

Mochtar Embut

Iskandar

1
Nun dibalik_ gunung dusun_ terkurung_ su - nyi_ suk -

10
ma_ merenung dengar_ senandung_ se - runai_ sa -

18
yup dendang_ menghim - bau_ gi - ta irama_ desaku_ in -

26
san hidup_ rukun memupuk_ cita_ alam di desa_

33
nun di balik_ gunung dengar_ senandung_ se - runai_



Lagu Gembira

Andante

Ibu Sud

10 Ber nya nyi ki ta__ ber nya nyi ka re na ber gi_rang ha ti Ber so__
Ber si ul ki ta__ ber si ul tan da nya ki ta__ber kum pul Ber so__

17 rak ber te__ puk ber a__ rak a rak
rak ber te__ puk ber a__ rak a rak

Ber so__ rak ber te__ puk ber a__ rak a rak
Ber so__ rak ber te__ puk ber a__ rak a rak



Aku Anak Indonesia

A.T Mahmud

Andante

6 A ku a nak In do ne sia a nak yang mer de_ ka Sa tu nu sa ku
Pen ding di ka tu lis ti wa ta nah ku In do ne sia Ri bu pu lau nya

11 sa tu bang sa ku sa tu_ ba ha sa ku In do ne sia
ra gam su ku nya sa tu ji wa ra ga nya In do ne sia

In do ne sia a ku bang ga men ja di a nak In do ne sia
In do ne sia a ku bang ga men ja di a nak In do ne sia



KAMUS MUSIK

Absolute pitch (Perfect pitch)	Ketetapan nada yang mutlak/ absolut
Acapella	Paduan suara tanpa iringan musik
Accelerando	Cara permainan yang secara bertahap semakin cepat
Accidentals	Tanda yang diberikan di depan notasi tertentu dengan maksud untuk menaikkan, menurunkan atau kembali ke nada semula
Accompaniment	Musik pengiring untuk melodi
Ad lib	Bagian music yang diberikan kepada pemain untuk bermain secara bebas (ad libitum)
Al fine	Bagian musik yang dimainkan sampai akhir
Alto	Suara rendah pada wanita.
Analog	Alat elektronik yang tidak digital.
Arpeggio	Teknik permainan rangkaian nada, akord yang diurai
A tempo	Kembali ke tempo semula
Atonality	Musik yang kurang pada melodi dasarnya karena terfokus pada ritme
Augmented	Interval yang diperlebar 1/2
Avant-garde	Tingkatan musik yang paling kompleks
Ballada	Jenis lagu lama yang melukiskan kisah kepahlawanan, lingkungan

Bar	Disebut juga birama, pengelompokan ketukan berdasarkan tanda birama
Bar line	Garis vertikal pemisah yang membatasi antara birama satu dengan birama yang lain
Baritone	Suara pria yang ambitusnya ada di antara Bass dan Tenor atau alat music yang memiliki ambitus serupa
Bass	Suara rendah pria atau nada terendah dalam musik
Beat	Ketukan teratur sebagai pedoman meter- ritme- dan tempo, atau Jenis irama musik- seperti Latin beat, Rock beat, dll
Bending note	Nada yang meliuk (ciri khas dari musik blues)
Brass section	Kelompok pemain Brass bagian dari band
Bridge	Bagian transisi antara dua tema musik
Brightly	Dimainkan dengan gembira
Broken chord	Arpeggio chord yang dimainkan secara tidak beraturan
Cadence	Progression / resolution melodi atau harmoni yang menjadi konklusi sementara atau akhir
Cadenza	Pemeragaan kemahiran tehknik bermain (improvisasi) oleh solis pada bagian akhir komposisi musik.
Changes	Pergerakan shord.
Chord	Harmonisasi tiga nada atau lebih.
Chord embellishment	Memperindah harmoni dengan penambahan ornamentasi nada pada chord.
Chordal tones	Nada-nada yang terdapat di dalam konstruksi chord.

Chromatic	Susunan / penggunaan melodic atau harmonik dari 12 nada.
Clef	Tanda kunci yang menyatakan wilayah nada-nada pada garis paranada, di sesuaikan dengan kebutuhan dan alat musik
Coda	Bagian akhir/ penutup dari musik
Common time	Empat ketukan dalam satu bar.
Consonance	Gabungan beberapa nada yang terdengar harmonis/ merdu
Counterpoint	Alur dua rangkaian melodi atau lebih secara bersamaan
Crescendo	Suara menjadi keras secara bertahap atau dari lembut ke keras
Da capo (DC)	Yaitu tanda yang menunjukkan untuk mengulang permainan musi untuk di mulai lagi dari awal
Diatonis	Berkenaan dengan tujuh major atau minor nada atau tangga nada
Diction	Cara mengucapkan kata pada penyanyi
Diminished	Jarak nada yang diperpendek
Dissonance	Bunyi atau bunyi yang membuat rasa galau pada pendengaran
Dominant	Nada ke lima pada major / minor scale dan jenis chord yang terbentuk pada nada tersebut.
Double-stop	Dua nada dibunyikan serempak pada instrument string.
Downbeat	Ketukan pertama pada bar.

Dragging	Tempo permainan yang menjadi lambat dari tempo yang seharusnya secara tanpa disengaja.
Duet/ duo	Komposisi music yang dimainkan oleh 2 orang
Duplet	Tiga ketuk dibagi menjadi dua dengan nilai tempo yang sama
Dynamic	Berkenaan dengan volume dan kelembutan
Encore (more)	Istilah meminta pemain/ penyanyi untuk menambah lagi pertunjukannya.
Enharmonics	Satu nada yang memiliki 2 nama yang berbeda
Ensemble	Kelompok pemain musik
Falsetto	Suara tinggi vokal yang tidak umum.
Fermata	Menahan nada atau chord untuk dimainkan dengan diperpanjang durasinya
Figured bass	Pola atau bagian permainan bass
Finale	Tema penutup
Fingerboard	Tangkai bersenar untuk jari pada instrument berstring atau berdawai
Fine (ending)	Akhir dari sebuah komposisi
Glissando (gliss)	Memainkan scale pada piano dengan kecepatan tinggi
Grance note	Ornament nada yang singkat dan tidak memerlukan hitungan khusus.
Groove	“Rasa” dari cara bermain dengan tempo “laid back” yang konstan dan stabil.
Half-step	Jarak interval setengah nada
Harmony	Tentang perpaduan bunyi yang selaras

Head	Melodi lagu
Horn section (brass section)	Kelompok pemain alat tiup pada band
Interval	Jarak antara dua nada Nada pada chord / interval yang dipindahkan
Inversion	ke oktaf atas atau bawah, atau susunan interval / chord terbalik.
Jam session	Bermain musik dalam kelompok secara informal / tidak resmi.
Key signature	Tanda kunci pada awal paranada
Laidback	Bermain sedikit diperlambat atau bermain dibelakang menentukan kunci
Leading tone	Nada ketujuh pada tangga nada diatonis
Legato	Garis lengkung di bawah nada, di mana nada yang mendapat tanda legato dimainkan dengan disambung dan diayun
Ledger line	Garis bantu di atas dan di bawah garis paranada
Licks	Phrasing singkat atau klise phrasing yang dapat diidentifikasi
Measure	Hitungan pada sekelompok ketukan
Mediant	Nada ke tiga pada tangga nada mayor dan minor
Metronome	Alat untuk mengukur kecepatan tempo
Microtone	Jarak yang lebih kecil dari setengah nada (half step).
Moderately	Dimainkan dengan kecepatan sedang (moderato)
Modulation	Perubahan nada dasar

Motif	Melodi singkat yang sangat khas
Non-chordal tones	Nada-nada yang terletak di luar tangga nada diatonis
Note	Simbol tertulis untuk nada
Octave	Interval ke delapan dari tangga nada diatonis
Overtone (nada harmonik)	Nada tambahan yang menyertai nada-nada biasa- biasanya terdapat di atas sebuah nada
Overtone series	Serangkaian nada-nada overtone atau modulasi
Part	Bagian dari komposisi music atau bagian dari sebuah instrument tertentu- misalnya guitar parts (body, neck, head, tuning, dll...)
Pedal point	Nada bass yang ditahan, sementara harmoni berubah untuk menciptakan tensi
Pentatonic	Tangga nada yang terdiri dari lima nada
Perfect pitch	Bakat pendengaran yang sempurna atau sering disebut absolut, sehingga dapat mengidentifikasi atau mengetahui frekuensi suara atau nada
Phrase	Melodi singkat yang terbentuk dari beberapa motif
Pitch	Tinggi rendahnya nada atau suara
Quadruplet	Ketukan yang di bagi menjadi empat tuplet
Quartet	Kelompok yang terdiri atas empat pemain
Quintet	Kelompok yang terdiri atas lima pemain
Quintuplet	Ketukan yang dibagi menjadi lima nada
Real Book	Buku kumpulan lagu-lagu standar jazz
Refrain	Bagian dari komposisi lagu yang diulang beberapa kali

Resolution	Gerakan akord dari disonan ke konsonan
Rest	Tanda istirahat, semua instrument harus berhenti
Rhythm	Pola ketukan suara dan diam yang diulang terus menerus
Rhythm sections	Kelompok pemain musik yang memainkan iringan lagu yang lengkap antara ritme, beat dan harmoni
Riff	Frase atau pola musik yang berulang dan berirama
Ritardando	Gerakan tempo yang berangsur melambat di bagian tertentu
Root	Nada awal atau nada pertama dari tangga nada
Rubato	Tehnik permainan instrument dengan tempo bebas, lebih mengikuti penghayatan
Scat-singing	Improvisasi vocal dengan garis melodi arpeggio, riff, dan sebagainya dengan menggunakan lirik tanpa makna
Score	Partitur musik yang menuliskan notasi lagu secara lengkap dari awal sampai akhir
Semi-tone (mikro tone)	Nada tengahan
Septet	Kelompok music dengan 7 orang pemain
Septime	Nada ke 7 dalam tangga nada diatonis
Septuplet	Pola ketukan yang dibagi menjadi 7 tuplet
Seriosa	Lagu atau musik yang memiliki teknik tingkat tinggi sebagai art music

Serunai	Salah satu jenis suling yang memiliki lidah getar yang berasal dari Sumatra Barat
Sextuplet	Pola ketukan yang dibagi menjadi 6 tuplet
Sharp	Tanda kromatis yang fungsinya untuk menaikkan nada $\frac{1}{2}$ interval
Shuffle	Irama Rock dengan fell Swing.
Slide (bending note)	Nada yang dibelokkan atau bergeser.
Slowly	Dimainkan dengan kecepatan lambat.
Slur	Garis lengkung yang menghubungkan beberapa nada untuk dapat dimainkan secara bersambung atau diayusering juga di sebut Legato.
Solo	Komposisi untuk seorang pemain tunggal, sendiri atau diiringi
Soprano	Suara vokal wanita atau sebutan bagi alat musik dengan wilayah atau ambitus nada yang tinggi
Staccato	Nada pendek yang dimainkan dengan terputus-putus , kebalikan dari Legato.
Staff	Lima garis sejajar untuk menuliskan notasi balok
Standard	Jenis lagu-lagu yang populer di kalangan musik Jazz
Step & half	Jarak interval satu-setengah nada
Subdominant	Nada keempat pada tangga nada diatonis
Submediant	Nada keenam pada tangga nada diatonis
Supertonic	Nada kedua pada tangga nada diatonis

Suspension	Non-chordal tone yang ditahan dari nada sebelumnya
Syncopation	Irama yang ditandai dengan aksen-aksen kuat pada nada-nada yang semestinya ber-aksen lemah.
Tempo	Cepat lambatnya ketukan
Tenor	Suara tinggi pada pria.
Tetrachord	Hubungan / urutan empat nada konsekutif (tersusun) dari dua scale.
Timbre	Warna suara atau karakter dari suara manusia atau instrumen
Time signature	Disebut juga tanda birama, untuk menentukan jumlah ketukan dan nilai ketukan dalam satu birama
Tonality	Menyatakan bunyi atau timbre/ warna suara
Tone	Bunyi suatu nada
Tonic	Nada dasar dari komposisi musik atau nada pertama dari tangga nada
Tanging	Pengaturan posisi lidah pada alat musik tiup
Touch	Gaya atau kekuatan sentuh pemain khususnya untuk Keyboard dan instrument ber-senar
Trade four	Tradisi bepop dalam improvisasi- bergantian antara drum dan instrument lainnya pada tiap-tiap empat birama
Transcription	Notasi musik yang tertulis atau partitur
Transposition	Memainkan atau menuliskan musik dengan mengubah tingkat nadanya atau nada dasarnya

Tremolo	Tehknik memainkan instrument dengan perulangan nada yang sangat cepat
Triad	Akord dengan tiga nada
Trill	Pengulangan sebuah nada dengan nada terdekat yang ada di atasnya dalam tempo cepat
Trio	Kelompok musik dengan pemain 3 orang
Triple time	Terdapat 3 beat dalam setiap biramanya
Triplet	3 not yang dimainkan dalam durasi 2 ketukan
Tune	Melodi lagu yang harmonis atau selaras
Tuner	Alat untuk menyelaraskan nada pada instrument musik
Tuning fork (garpu tala)	Alat yang berbentuk seperti garpu, terbuat dari logam, yang fungsinya untuk menyelaraskan nada
Tuplet	Pembagian ketukan pada not dengan pembagian yang tidak biasa
Tutti	Permainan yang sama oleh seluruh pemain
Unison	Nada sama yang dinyanyikan atau dimainkan oleh beberapa atau banyak pemain
Up beat	Ketukan yang berada pada posisi di atas hitungan atau hitungan saat gerak tangan dirigen ke atas
Upright piano	Model piano yang senarnya dibentangkan dengan posisi berdiri
Vibrato	Efek suara dengan getaran yang teratur
Waltz	Irama music dengan ketukan 3/4
Whole step (whole tone)	Interval nada dengan jarak 1

Xylophone	Instrumen musik perkusi yang terbuat dari kayu dan ditala secara kromatis diatonis
Yodel	Tehnik bernyanyi khas Country yang menggunakan tehnik falseto
Zigana	Salah satu jenis tangga nada minor dengan urutan nada tertentu yang berbeda dari tangga nada minor asli

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Teori Dan Pengetahuan Umum Musik, Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Beawata. 1991. *Ensiklopedia Nasional Indonesia 15*, Jakarta: PT. Cipta pustaka.
- Creswell, John W, 2010. *Designing and Conducting Mixed Metod*.
- Djohan. 2009. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Percetakan Galang Press
- Ellys J. 2005. *Kiat Mengasah Kecerdasan Emosional Anak*. Bandung : Pustaka Hidayah.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2009. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kumpulan Artikel Kompas. 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta : Kompas.
- Mahmud, AT. 1995. *Musik dan Anak*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

M. Ortiz. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Patmono Dewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Pra Sekolah*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.

Prier, Karl Edmund, 1998. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Prier, Karl Edmund, 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

Sujiono, Bambang dan Nurani Yuliani. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : Gramedia.

BIODATA PENULIS



Evie Destiana, alumni Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Magister Pendidikan Seni Budaya UNESA kelahiran Surabaya, 7 Desember 1980. Aktif dalam kegiatan seni di Surabaya, merupakan salah satu pengurus dalam Departemen Musik Dewan Kesenian Jawa Timur periode 2020 - 2024. Saat ini penulis tercatat sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah

Sidoarjo. Penulis juga aktif dalam memberikan pelatihan musik bagi guru-guru PAUD di Sidoarjo. Saat ini penulis sedang aktif dalam penelitian musik-musik tradisi di Jawa Timur. Bagi pembaca yang ingin menghubungi penulis dapat melalui email : eviedestiana@umsida.ac.id

Rugaya Meis Andhiarini, merupakan dosen PAUD di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penulis merupakan alumni Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Unesa, serta Magister Psikologi UNTAG Surabaya. Wanita kelahiran Surabaya 22 Mei 1988 ini juga beberapa kali menjadi pemateri acara Parenting, juga aktif dalam komunitas anak.



Bagi pembaca yang ingin menghubungi penulis dapat melalui email : rugayameisa@yahoo.com